

BAB II
TINJAUAN TEORI DAN DATA PADA PERANCANGAN INTERIOR
FASILITAS MANASIK HAJI INDOOR DI INDRAMAYU

2.1 Metode Dan Bentuk Bimbingan Manasik Haji

Bentuk dan metode merupakan sebuah hal mempermudah sebuah cara kerja kita dalam melakukan sebuah kegiatan agar tercapai tujuan sesuai yang diharapkan. Dalam hal pelaksanaan bimbingan atau pelatihan manasik calon jamaah haji terdapat metode dan bentuk yang digunakan. Bimbingan manasik calon jamaah haji dikelompokkan dalam beberapa bentuk seperti dikemukakan Direktur Pembinaan Haji, bahwa bimbingan manasik haji oleh pemerintah menurut jenjang organisasi pelaksana yaitu :

- a. Bimbingan kelompok yang dilaksanakan oleh KUA Kecamatan,
- b. Bimbingan massal yang dilaksanakan Kabupaten / Kota.

Bimbingan kelompok merupakan sebuah kegiatan yang dilaksanakan oleh sekelompok orang yang memanfaatkan dinamika kelompok. Artinya, semua anggota atau peserta dapat saling berinteraksi satu sama lain, bebas mengemukakan pendapat, menanggapi, memberi saran, dan lain sebagainya. Dengan demikian apa yang dilakukan para anggota atau peserta tersebut saling bersangkutan bagi peserta satu dan peserta lainnya.

Dalam bimbingan manasik haji yang dilaksanakan di KUA setiap kecamatan daerah masing-masing sebanyak 7 kali pertemuan dihitung dari awal registrasi, selanjutnya dilaksanakan di pusat dengan istilah bimbingan massal selama 3 sampai 6 bulan. Adapun jenis dan metode pertemuan massal di setiap daerah ini diantaranya adalah ceramah/pemberian materi, diskusi, tanya jawab, dan yang terakhir yaitu simulasi.

2.1.1 Metode ceramah/pemberian materi

Metode ceramah ini merupakan pemberian materi secara lisan dari sebuah pembelajaran seputar haji dan umrah untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dalam jumlah yang relatif besar. Dalam metode ceramah atau pemberian materi ini pembicara dapat mendorong timbulnya inspirasi bagi para calon jamaah bimbingan.

2.1.2 Metode diskusi

Metode diskusi adalah proses berinteraksi dan bertukar pendapat bagi dua

orang atau lebih. Dengan begitu mereka dapat saling memecahkan sebuah permasalahan Bersama. Pembelajaran dalam metode tersebut merupakan pembelajaran dalam metode interaktif.

2.1.3 Metode tanya jawab

Metode tanya jawab adalah penyampaian sebuah pembelajaran melalui interaksi dua orang dari pemberi materi dan calon jamaah secara berlawanan agar diperoleh kepastian jawaban dari pemateri. Dalam bimbingan manasik haji merupakan sebuah target seberapa jauh peserta calon jamaah haji mengetahui teori dan materi yang telah disampaikan pemateri atau pembimbing serta agar dapat membangkitkan respon para calon jamaah haji.

2.1.4 Metode simulasi

Dalam metode simulasi merupakan replikasi atau visualisasi dari area nyata, misalnya sebuah perencanaan pendidikan, yang berjalan pada kurun waktu tertentu. Jadi dapat dikatakan bahwa simulasi itu adalah sebuah model yang berisi seperangkat variabel yang menampilkan suasana dan ciri yang sebenarnya. Simulasi memungkinkan keputusan-keputusan yang menentukan bagaimana ciri-ciri utama itu bisa dimodifikasi secara nyata.

2.1.5 Teori ruang ibadah haji indoor

Menurut Utami (2013) dalam penelitiannya yang berjudul Penerapan Konsep Islam Pada Perancangan Masjid Salman ITB Bandung, sebuah ruangan yang tidak terdapat kolom di dalamnya merupakan tafsiran shaf shalat berjamaah yang diharuskan rapat barisan shaf shalatnya, sedangkan penopang bangunan yang membentuk empat sudut merupakan konsekuensi logis dari tafsiran tersebut, demikian pula kolom-kolom di sekeliling bangunannya. Ruang pada tempat ibadah Agama Islam sendiri harus terbagi menjadi dua bagian yaitu area pria dan wanita. Menurut Kusumawardani (2011) dengan penelitiannya yang berjudul Masjid Besar Kecamatan Depok, Sleman di Yogyakarta dengan Pendekatan *Hablumminallah* dan *Hablumminannas*, area shalat adalah area penting pada sebuah bangunan ibadah umat Muslim. Ruang ini berupa ruang kosong tanpa furniture, lantainya dilapisi sajadah atau karpet sebagai alas shalat, namun ada juga masjid yang lantainya telah diberi pola sebagai pengganti sajadah seperti di Makkah yaitu Masjidil Haram.

2.1.6 Manasik haji indoor di Indramayu

Menteri Agama Fachrul razi mengungkapkan bahwa pada tahun 2020 lalu pemerintah telah membangun 13 fasilitas manasik haji di daerah ambon, namun untuk daerah indramayu sesuai lokasi perancangan ini belum adanya fasilitas manasik haji indoor. Kepala Bidang Penyelenggaraan Haji dan Umrah, Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Barat Ajam Mustajam mengatakan pembangunan asrama haji baru di indramayu anggaran pembangunan hingga 200 milyar. Ajam mengatakan, asrama haji tahap pertama yang berlokasi di kertajati akan beroperasi mulai tahun 2020. Tahap pertama, jamaah haji asal Kabupaten Cirebon, Kota Cirebon, Majalengka, Kuningan, dan Indramayu dapat berangkat haji dari bandara kertajati.

2.2 Standar Operasional Prosedur Fasilitas Pelaksanaan Manasik haji

2.2.1 Kelompok Manasik Haji

Dalam keputusan Direktur Jenderal penyelenggaraan haji dan umrah Nomor D/222 /2015 tentang pedoman pelaksanaan bimbingan manasik haji oleh kementerian agama kabupaten/kota dan kantor urusan agama kecamatan tertulis bahwa Lembaga yang mengadakan pelatihan manasik haji untuk peserta ditetapkan paling sedikit 45 (empat puluh lima) orang dalam satu kelompok. Dengan metode bimbingan meliputi :

- a. ceramah
- b. tanya jawab
- c. praktik manasik dan
- d. simulasi .

Pada pasal 12 dalam keputusan direktur jendral penyelenggaraan haji dan umrah tentang pedoman pelaksanaan bimbingan manasik haji oleh kementerian agama untuk pertemuan bimbingan manasik haji dilaksanakan sebanyak 3 (tiga) kali dalam sepekan dan dilakukan 6 (enam) kali pertemuan dalam satu kelompok. Dalam perancangan fasilitas manasik haji indoor di Indramayu ini termasuk golongan bimbingan yang dilaksanakan di kabupaten/kota dimana para peserta bimbingan manasik haji diambil dari setiap kecamatan dengan pelaksanaan jadwal yang ditentukan oleh kepala penyelenggaraan bimbingan manasik haji di Indramayu menyesuaikan dengan standar operasional prosedur (SOP) kementerian agama indonesia. Berikut jadwal dari pelaksanaan kegiatan bimbingan manasik haji di Indramayu yang ditentukan oleh kepala penyelenggaraan bimbingan

manasik haji Kabupaten Indramayu terbagi menjadi 3 kelompok kegiatan di hari yang berbeda dari setiap kecamatan :

Table 2.1 Kegiatan Ceramah dan Pemberian Materi

KEGIATAN CERAMAH DAN PEMBERIAN MATERI				
NO.	HARI	WAKTU	KELOMPOK	KECAMATAN
1	Senin	07.00 – 08.00	1	CJ. Kecamatan Anjatan
2	Senin	08.30 – 09.30	2	CJ. Kecamatan Arahan
3	Senin	10.00 – 11.00	3	CJ. Kecamatan Balongan
4	Senin	13.00 – 14.00	4	CJ. Kecamatan Bangodua
5	Senin	15.30 – 16.30	5	CJ. Kecamatan Bongas
6	Selasa	07.00 – 08.00	6	CJ. Kecamatan Cantigi
7	Selasa	08.30 – 09.30	7	CJ. Kecamatan Cikedung
8	Selasa	10.00 – 11.00	8	CJ. Kecamatan Gabuswetan
9	Selasa	13.00 – 14.00	9	CJ. Kecamatan Gantar
10	Selasa	15.30 – 16.30	10	CJ. Kecamatan Haurgeulis
11	Rabu	07.00 – 08.00	11	CJ. Kecamatan Indramayu
12	Rabu	08.30 – 09.30	12	CJ. Kecamatan Juntinyuat
13	Rabu	10.00 – 11.00	13	CJ. Kecamatan Jatibarang
14	Rabu	13.00 – 14.00	14	CJ. Kecamatan Kandanghaur
15	Rabu	15.30 – 16.30	15	CJ. Kecamatan Karangampel
16	Kamis	07.00 – 08.00	16	CJ. Kecamatan Kedokan Bunder
17	Kamis	10.00 – 11.00	17	CJ. Kecamatan Kertasemaya
18	Kamis	13.00 – 14.00	18	CJ. Kecamatan Krangkeng
19	Kamis	15.30 – 16.30	19	CJ. Kecamatan Kroya
20	Jum'at	07.00 – 08.00	20	CJ. Kecamatan Lelea
21	Jum'at	08.30 – 09.30	21	CJ. Kecamatan Lohbener
22	Jum'at	10.00 – 11.00	22	CJ. Kecamatan Losarang
23	Jum'at	13.00 – 14.00	23	CJ. Kecamatan Pasekan
24	Jum'at	15.30 – 16.30	24	CJ. Kecamatan Patrol
25	Sabtu	07.00 – 08.00	25	CJ. Kecamatan sindang
26	Sabtu	08.30 – 09.30	26	CJ. Kecamatan sliyeg
27	Sabtu	10.00 – 11.00	27	CJ. Kecamatan Sukagumiwang
28	Sabtu	13.00 – 14.00	28	CJ. Kecamatan Sukra
29	Sabtu	15.30 – 16.30	29	CJ. Kecamatan terisi
30	Minggu	07.00 – 08.00	30	CJ. Kecamatan Tukdana
31	Minggu	08.30 – 09.30	31	CJ. Kecamatan widasari

Table 2.2 Kegiatan tawaf dan sa'i

KEGIATAN TAWAF DAN SA'I				
NO.	HARI	WAKTU	KELOMPOK	KECAMATAN
1	Senin	07.00 – 08.00	32	CJ. Kecamatan Widasari
2	Senin	08.30 – 09.30	31	CJ. Kecamatan Tukdana
3	Senin	10.00 – 11.00	30	CJ. Kecamatan Terisi
4	Senin	13.00 – 14.00	29	CJ. Kecamatan Sukra
5	Senin	15.30 – 16.30	28	CJ. Kecamatan Sukagumiwang
6	Selasa	07.00 – 08.00	27	CJ. Kecamatan sliyeg
7	Selasa	08.30 – 09.30	26	CJ. Kecamatan Sindang
8	Selasa	10.00 – 11.00	25	CJ. Kecamatan patrol
9	Selasa	13.00 – 14.00	24	CJ. Kecamatan pasekan
10	Selasa	15.30 – 16.30	23	CJ. Kecamatan losarang
11	Rabu	07.00 – 08.00	22	CJ. Kecamatan lohbenyer
12	Rabu	08.30 – 09.30	21	CJ. Kecamatan lelea
13	Rabu	10.00 – 11.00	20	CJ. Kecamatan kroya
14	Rabu	13.00 – 14.00	19	CJ. Kecamatan krangkeng
15	Rabu	15.30 – 16.30	18	CJ. Kecamatan kertasemaya
16	Kamis	07.00 – 08.00	17	CJ. Kecamatan kedokan bunder
17	Kamis	10.00 – 11.00	16	CJ. Kecamatan karangampel
18	Kamis	13.00 – 14.00	15	CJ. Kecamatan Kandanghaur
19	Kamis	15.30 – 16.30	14	CJ. Kecamatan jatibarang
20	Jum'at	07.00 – 08.00	13	CJ. Kecamatan juintinyuat
21	Jum'at	08.30 – 09.30	12	CJ. Kecamatan Indramayu
22	Jum'at	10.00 – 11.00	11	CJ. Kecamatan Haurgeulis
23	Jum'at	13.00 – 14.00	10	CJ. Kecamatan Gantar
24	Jum'at	15.30 – 16.30	9	CJ. Kecamatan Gabuswetan
25	Sabtu	07.00 – 08.00	8	CJ. Kecamatan Cikedung
26	Sabtu	08.30 – 09.30	7	CJ. Kecamatan Cantigi
27	Sabtu	10.00 – 11.00	6	CJ. Kecamatan Bongas
28	Sabtu	13.00 – 14.00	5	CJ. Kecamatan bangodua
29	Sabtu	15.30 – 16.30	4	CJ. Kecamatan balongan
30	Minggu	07.00 – 08.00	3	CJ. Kecamatan arahan
31	Minggu	08.30 – 09.30	2	CJ. Kecamatan anjatan

Table 2.3 Kegiatan pelemparan batu jumrah

KEGIATAN LEMPAR BATU JUMRAH DAN TAHALUL.				
NO.	HARI	WAKTU	KELOMPOK	KECAMATAN
1	Selasa	07.00 – 08.00	1	CJ. Kecamatan Anjatan
2	Selasa	08.30 – 09.30	2	CJ. Kecamatan Arahana
3	Selasa	10.00 – 11.00	3	CJ. Kecamatan Balongan
4	Selasa	13.00 – 14.00	4	CJ. Kecamatan Bangodua
5	Selasa	15.30 – 16.30	5	CJ. Kecamatan Bongas
6	Rabu	07.00 – 08.00	6	CJ. Kecamatan Cantigi
7	Rabu	08.30 – 09.30	7	CJ. Kecamatan Cikedung
8	Rabu	10.00 – 11.00	8	CJ. Kecamatan Gabuswetan
9	Rabu	13.00 – 14.00	9	CJ. Kecamatan Gantar
10	Rabu	15.30 – 16.30	10	CJ. Kecamatan Haurgeulis
11	Kamis	07.00 – 08.00	11	CJ. Kecamatan Indramayu
12	Kamis	08.30 – 09.30	12	CJ. Kecamatan Juntinyuat
13	Kamis	10.00 – 11.00	13	CJ. Kecamatan Jatibarang
14	Kamis	13.00 – 14.00	14	CJ. Kecamatan Kandanghaur
15	Kamis	15.30 – 16.30	15	CJ. Kecamatan Karangampel
16	Jum'at	07.00 – 08.00	16	CJ. Kecamatan Kedokan Bunder
17	Jum'at	10.00 – 11.00	17	CJ. Kecamatan Kertasemaya
18	Jum'at	13.00 – 14.00	18	CJ. Kecamatan Krangkeng
19	Jum'at	15.30 – 16.30	19	CJ. Kecamatan Kroya
20	Sabtu	07.00 – 08.00	20	CJ. Kecamatan Lelea
21	Sabtu	08.30 – 09.30	21	CJ. Kecamatan Lohbener
22	Sabtu	10.00 – 11.00	22	CJ. Kecamatan Losarang
23	Sabtu	13.00 – 14.00	23	CJ. Kecamatan Pasekan
24	Sabtu	15.30 – 16.30	24	CJ. Kecamatan Patrol
25	Minggu	07.00 – 08.00	25	CJ. Kecamatan sindang
26	Minggu	08.30 – 09.30	26	CJ. Kecamatan sliyeg
27	Minggu	10.00 – 11.00	27	CJ. Kecamatan Sukagumiwang
28	Minggu	13.00 – 14.00	28	CJ. Kecamatan Sukra
29	Minggu	15.30 – 16.30	29	CJ. Kecamatan terisi
30	Senin	07.00 – 08.00	30	CJ. Kecamatan Tukdana
31	Senin	08.30 – 09.30	31	CJ. Kecamatan widasari

2.2.2 Fasilitas Manasik Haji

Undang-undang Nomor 13 tahun 2008 tentang penyelenggaraan manasik haji dalam bidang sarana pasal 10 kementerian agama kabupaten/kota diharuskan menyediakan sarana bimbingan dan pembelajaran dalam bentuk alat peraga dan perlengkapan penunjang kegiatan manasik haji. Alat peraga sebagaimana dimaksud pasal 10 kurang-kurangnya berupa ka'bah mini dan buku panduan haji, namun sebaiknya disediakan selengkap mungkin seperti yang tertera penjelasan dibawah ini dari 6 rukun wajib haji yaitu :

1. Ka'bah

Kegiatan yang dilakukan dalam area ka'bah adalah berdoa dan mencium hajar aswad secara bergantian.

2. Area tawaf

Untuk kegiatan yang dilakukan jamaah haji pada area tawaf tidak jauh berbeda dengan area ka'bah karena masih di satu area masjidil haram yaitu tawaf mengelilingi ka'bah sebanyak tujuh kali, berdoa, beribadah, sholat lima waktu dan sunnah.

3. Area safa dan marwah

Untuk kegiatan yang dilakukan jamaah haji pada area safa dan marwah yaitu berlari-lari kecil diantara bukit safa dan bukit marwah atau biasa disebut dengan sa'i.

4. Area pelemparan batu jumrah

Untuk kegiatan yang dilakukan jamaah haji pada area simulasi pelemparan batu jumrah yaitu melemparkan batu apapun dengan ukuran sebiji kacang tanah atau lebih kecil, diharamkan melempar sesuatu selain batu. kegiatan pelemparan batu jumrah adalah kegiatan puncak haji yaitu pada tanggal 9 dzulhijjah.

5. Area tahalul (mencukur rambut)

Untuk kegiatan yang dilakukan jamaah haji pada area tahallul yaitu proses penggundulan rambut pria dan bagi Wanita hanya dipotong sedikit dari bagian ujung rambutnya. Tahalul adalah kondisi jamaah haji terlepas dari ihram baik Sebagian atau seluruhnya, sehingga seluruh kegiatan yang dilarang pada pelaksanaan ibadah haji diperbolehkan Kembali seperti berhubungan Bersama mahramnya.

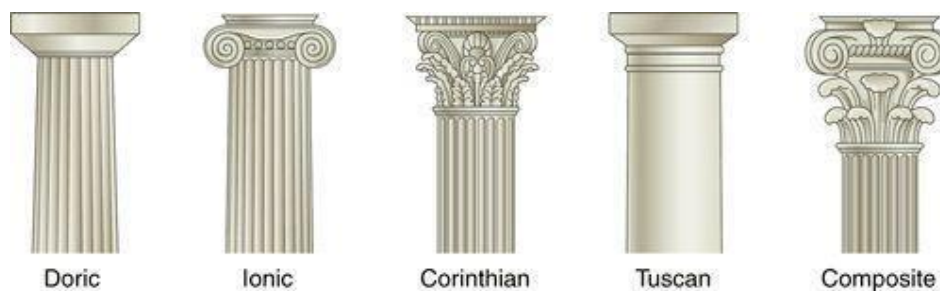
6. Tertib (mabit)

Untuk kegiatan yang terakhir ini berada di mina, dimana para jamaah haji harus berdiam diri di malam hari setidaknya enam jam sebelum terbitnya fajar. Dan kegiatan tertib bersifat wajib, karena jika jamaah haji melaksanakan 5 rukun haji dan melewati

rukun tertib sekalipun dalam keadaan sakit maka tidak akan dikatakan sah dalam beribadah haji.

Untuk ukuran dari bentuk ka'bah asli yaitu : tinggi 14 meter, Panjang dari arah multazam 12,84 meter, Panjang dari arah al hatim atau hijir ismail 11,28 meter, antara rukun yamani dengan al hatim 12,11 meter, antara dua rukun (yamani hajar aswad) 11,52 meter.

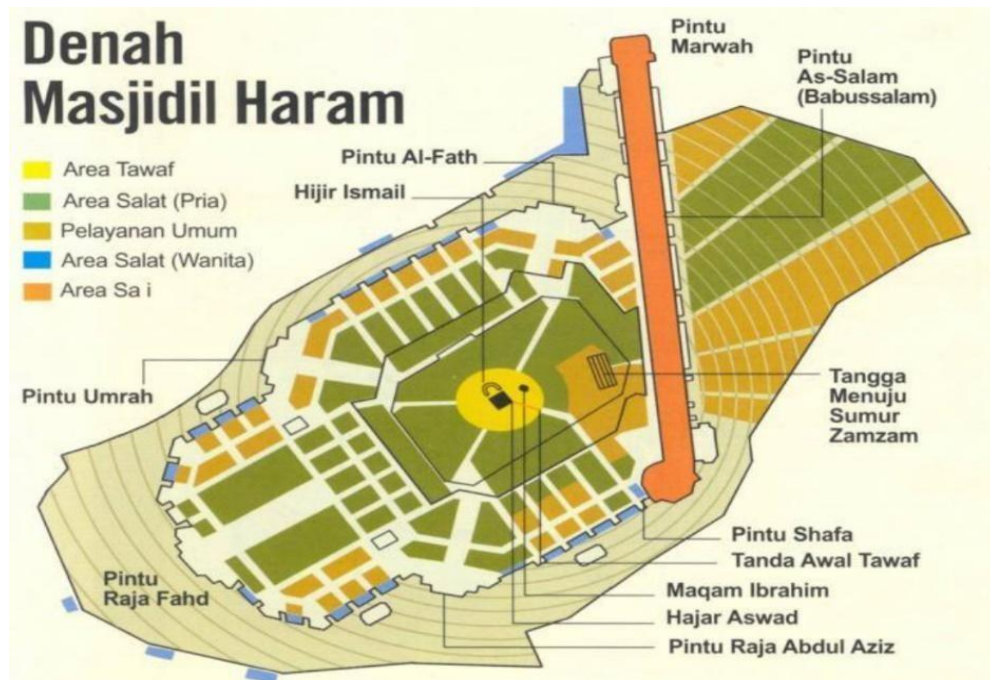
Menurut Francis D.K ching mendesain sebuah interior harus memenuhi kebutuhan dasar akan sarana untuk bernaung, memelihara aspirasi, menentukan aktivitas, dan mengaplikasikan ide, perasaan, Tindakan, penampilan dan kepribadian dalam bentuk penentuan lay out, furniture dan seisinya. Ketika sisi spiritual kehidupan begitu mempengaruhi segala aspek, tak terkecuali pada ide dan konsep dalam mendesain, maka muncul lah ide-ide para desainer interior untuk menggabungkan konsep pengayaan klasik dengan arab timur tengah khususnya pada interior fasilitas-fasilitas ibadah umat muslim salah satunya fasilitas manasik haji indoor. Desain interior dari fasilitas ibadah umat muslim identik dengan penggunaan pengayaan klasik dengan ukuran bangunan yang megah dengan adanya sentuhan seni ornamen-ornamen dari arabes maupun ornamen lokal dan pilar pilar menjulang tinggi, pilar (order) yang biasa digunakan pada pengayaan klasik yaitu *doric*, *ionic*, dan *Corinthian*. Ketiganya diadopsi dari gaya romawi yang dimodifikasi dari bentuk mahkota nya. Tiga pilar Yunani kuno ini secara konsisten digunakan dalam *neo-classic* Eropa, mereka juga menggabungkan ionic dengan Corinthian lalu muncul lah skema lain yang dinamakan urutan Komposit. Dengan cara yang sama, hanya dalam arsitektur Romawi ditemukan contoh ordo Tuscan, ordo Tuscan mempunyai tampilan batang kolom dibiarkan halus, tetapi dalam semua hal lain kolom mirip dengan variasi Doric.



Gambar 1.1 pilar (orders)

Sumber: studfile.net

Namun dengan berkembangnya dunia arsitektur Islam, pilar ini digunakan pada renovasi besar-besaran masjidil haram mekah pada akhir abad ke-8, pilar yang menggunakan kayu menjulang lurus tanpa ukiran diubah menggunakan pilar Tuscan dengan material marmmer.

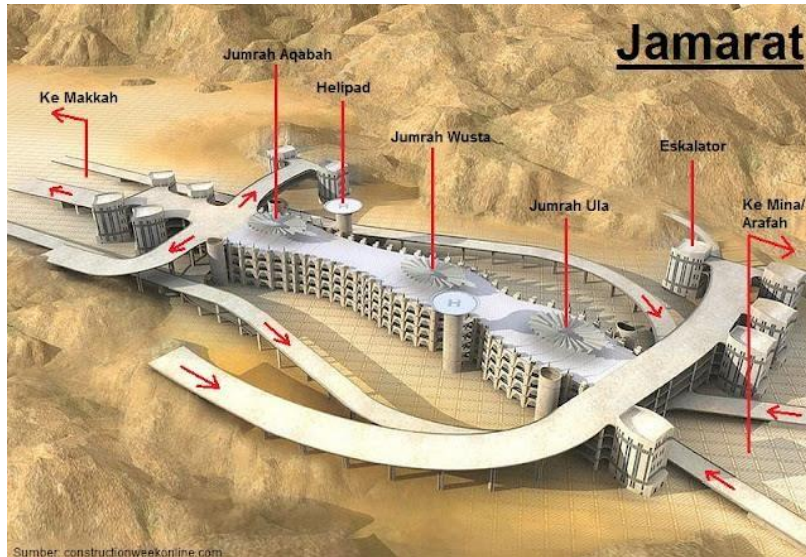


Gambar 2.1 denah masjidil haram

Sumber: rebanas.com

Berikut adalah gambaran fasilitas-fasilitas yang ada di makah dan area masjidil haram

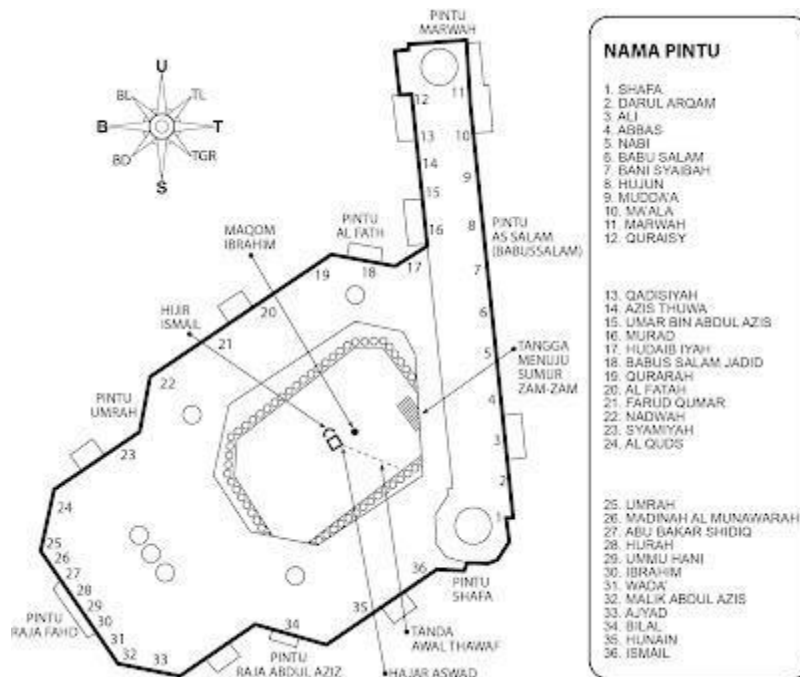
1. denah lempar jumrah



Gambar 2.2 denah lempar jumrah

Sumber: rebanas.com

2. denah area pintu dan nama-nama pintu di masjidil haram



Gambar 2.3 denah pintu masjidil haram

Sumber: rebanas.com

Masjidil Haram dapat menampung kurang lebih satu juta jiwa setiap tahunnya dalam menampung jamaah ibadah haji dan masjidil haram merupakan masjid yang istimewa. Sebab, seperti dinukilkan dalam buku berjudul "Antar Aku Ke Tanah Suci" karya Miftah Faridl dan Budi Handianto, disebutkan bahwa Allah memberikan keutamaan dengan melipatgandakan 100.000 kali pahala bagi siapa saja yang sholat di tempat ini.

Sebagaimana sabda Rasulullah SAW, "Sholat di masjidku ini (Masjid Nabawi di Madinah) lebih utama sebanyak seribu kali shalat yang dilakukan di masjid-masjid lain kecuali Masjidil Haram. Shalat di Masjidil Haram lebih utama sebanyak 100 kali daripada shalat di masjidku ini." (HR. Ahmad dan Ibnu Khuzaimah dengan status Hasan).

Selain Ka'bah, di dalam Masjidil Haram juga terdapat makam (batu tempat berdiri) Ibrahim, Hajar Ismail, sumur zam zam, Bukit Shafa dan Marwa sebagai tempat Sa'i dan tempat bersejarah lainnya.

Masjidil Haram memiliki pintu dengan jumlah yang banyak dan memiliki nama. Namun demikian, Masjid Al-Haram memiliki lima pintu masuk utama atau disebut pintu terdahulu. Nama pintu utama itu di antaranya Fateh Gate atau Bab Al-Fath (nomor 45 di bagian selatan), King Fahd Gate (nomor 79 di bagian barat, King Abdul Aziz atau King Abdullah (nomor 1 di bagian barat), Bab Shofa (nomor 11 di tempat sa'i), Bab Umrah (nomor 62 di bagian selatan).

1. Pintu Abdullah

Pintu Abdullah adalah gerbang pintu masuk pusat menuju Perluasan Area Ibadah Raja Abdullah. Gerbang itu adalah versi gerbang yang ditingkatkan dari perluasan Raja Fahad sebelumnya di Masjid Al-Haram. Pintu ini diapit oleh dua gerbang melengkung tetra kecil di setiap sisi. Setelah perluasan Raja Abdullah terbaru, saat ini Masjidil Haram memiliki sekitar 210 gerbang.

2. Pintu fatah

Pintu fatah terletak di sisi selatan Kompleks Haram. Menurut sebuah tradisi tidak diverifikasi, pintu ini adalah tempat di mana Nabi Muhammad SAW memasuki kota Makkah pada hari penaklukan kota Makkah. Karena itu, namanya adalah 'gerbang kemenangan'. Baru-baru ini, gerbang Fatah direnovasi di antara empat gerbang utama lainnya.

3. Pintu Fahad atau Raja Fahd

Terletak di tepi timur Kompleks Haram. Gerbang ini menyediakan akses menuju area sholat di luar di timur masjid. Pintu masuk ini dipasang selama proyek perluasan Saudi kedua yang dilakukan antara 1982-1988 Masehi. Di kedua sisi gerbang portal ini dibangun dua menara.

4. Pintu umrah

Pintu ini disebutkan sebagai pintu di mana Nabi Muhammad masuk ke Makkah untuk tujuan umrah (umrah wada') pada April tahun 629 Masehi. Selama perluasan Malik 'Abdullah, pintu masuk ini menjadi salah satu gerbang yang direnovasi sesuai dengan pola Bab Malik. Gerbang Umrah memungkinkan akses langsung ke area Mataf dari barat laut.

Bab Shofa terletak di sisi utara kompleks Masjid Al-Haram. Bab Safa modern menyediakan akses langsung ke awal area Masa'a. Gerbang Safa juga menyediakan akses ke lantai atas dari titik awal Masa'a. Pintu ini dekat dengan titik awal Jabl e-Safa..

5. Pintu As-Salaam (Baabussalam)

adalah salah satu gerbang di Masjid al-Haram yang memiliki makna 'gerbang damai'. Gerbang ini terletak di antara Gunung Safa dan Marwah.

Adapun secara keseluruhan, ada sekitar 120 pintu di Masjid Al-Haram. Namun untuk memasuki Masjid Al-Haram, terdapat empat pintu utama dan 45 pintu biasa yang biasanya buka selama 24 jam sehari. Masing-masing pintu itu memiliki sebuah nama yang dipasang di atas pintu bersangkutan.

Di beberapa sisi, di atas pintu-pintu tersebut terdapat jam digital dan penunjuk temperatur udara. Nama pintu tersebut adalah Shafa, Darul Aqram, Ali, Abbas, Nabi, Babussalam (satu dari pintu utama yang terkenal), Bani Syaibah, Hujun, Mudda'a, Ma'la, Marwa, Quraisy, Alqadisiyah, Aziz Thuwa, Umar bin Abdul Aziz, Murad, Hudaibiyah, Babussalam Jalid, Qararah, Alfatah, Faruq Umar, Nadwah, Syamiyah, Al-Qudus, Umrah, Madinah Munawarah, Abu Bakar ash-Shiddiq, Hijirah, Ummi Hani, Ibrahim, Wada', Malik Abdul Aziz, Ajiyad, Bilal, Hunain, Ismail dan sebagainya. Pintu-pintu tersebut biasanya dipakai jamaah untuk jadi tempat bertemu. Misalnya, jika suami istri terpisah di dalam saat thawaf, mereka bisa sepakat untuk bertemu di salah satu pintu tersebut. Biasanya, yang dijadikan lokasi bertemu adalah pintu utama Babussalam.

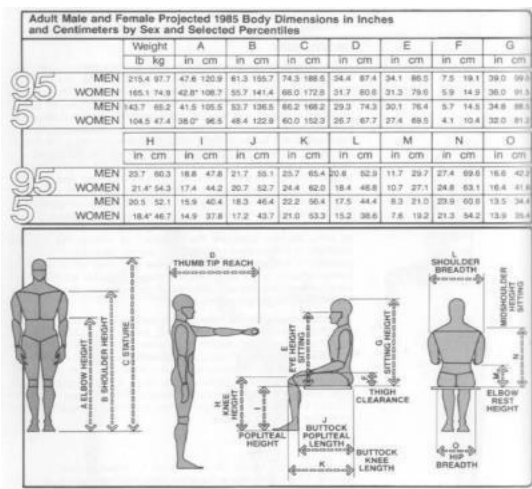
2.2.3 Fasilitas wisma haji

Kepala seksi penyelenggaraan haji dan umroh kantor kementerian agama (KEMENAG) Kabupaten Indramayu Munir Huda memaparkan tentang fungsi dari wisma haji di Indramayu yang fungsi utamanya hanya untuk menginap satu malam jamaah haji perkloter dari kelompok setiap kecamatan sebelum diberangkatkan ke bandara. Menurut keputusan Direktur Jenderal penyelenggaraan haji dan umrah Nomor D/222 /2015 tentang pedoman pelaksanaan bimbingan manasik haji oleh kementrian agama kabupaten/kota manasik haji dapat dilaksanakan minimal 45 (empat puluh lima) orang, setiap tahunnya jumlah dari kloter perkelompok yaitu 45 orang. Dan penggunaan Asrama disini dikhususkan bagi jamaah haji ONH plus, untuk satu malam disediakan bagi perwakilan ONH plus dari setiap kecamatan yang ada di Indramayu. total jumlah ONH plus setiap tahunnya 80 hingga 90 orang dari setiap perwakilan setiap kecamatan di Indramayu. kamar yang disediakan KEMENAG Indramayu pada wisma haji yaitu 90 kamar terdiri dari 5 lantai, 3 lantai digunakan bagi jamaah yang bersuami istri, dan dua lantai lainnya digunakan untuk jamaah pria dan satu lantai lainnya untuk jamaah Wanita.

2.3 Studi Antropometri

Untuk mendukung kenyamanan dalam perancangan interior fasilitas manasik haji di indramayu, diperlukan studi antropometri pada fasilitas-fasilitas yang nantinya akan diaplikasikan dalam perancangan.

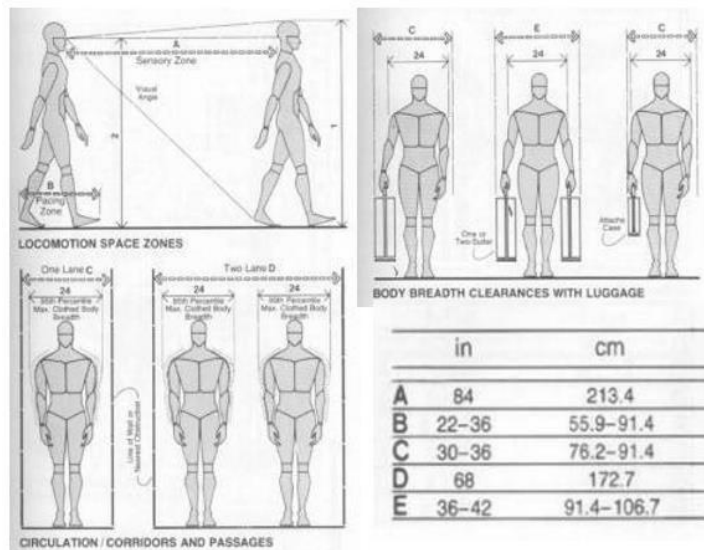
- Antropometri tubuh manusia



Gambar 2.4 Antropometri Tubuh Manusia

Sumber: Panero, 1979

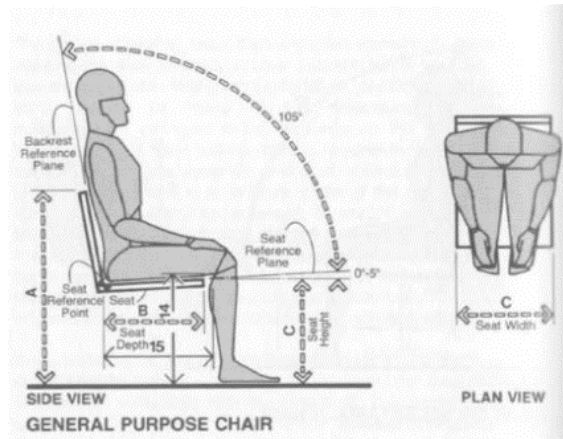
- Antropometri sirkulasi horizontal



Gambar 2.5 Antropometri Sirkulasi Horizontal

Sumber: Panero, 1979

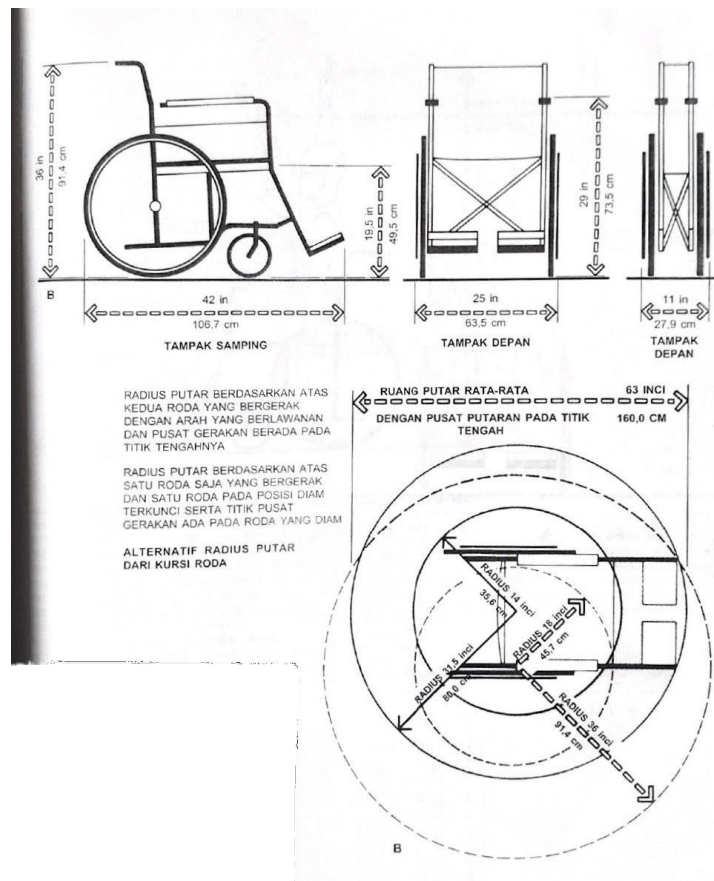
- Antropometri posisi duduk



Gambar 2.6 Antropometri Posisi Duduk

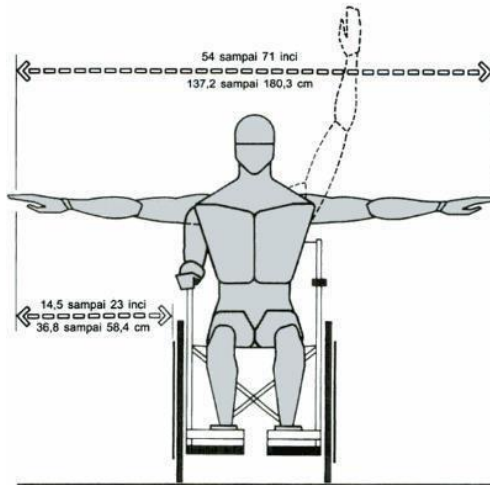
Sumber: Panero, 1979

- Antropometri pemakai kursi roda



Gambar 2.7 Antropometri pemakai kursi roda

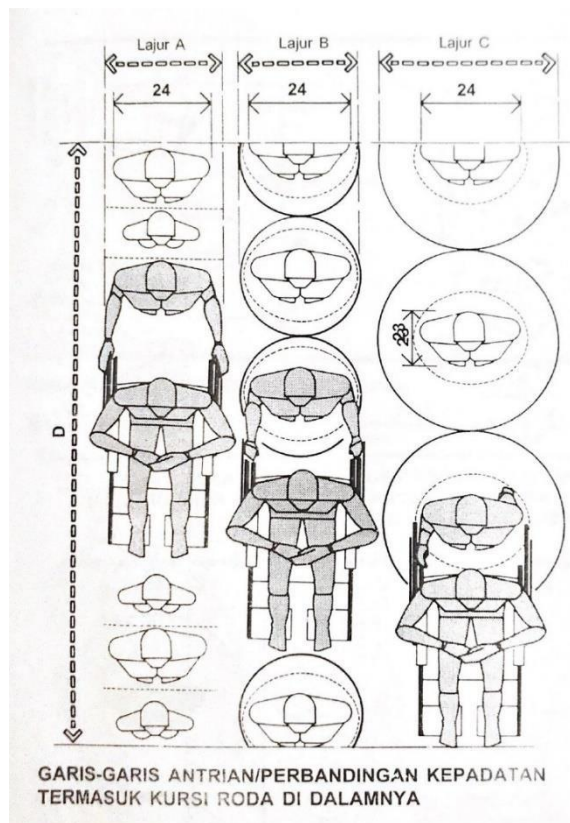
Sumber: Panero, 1979



	LAKI-LAKI		PEREMPUAN	
	inci	cm	inci	cm
A	62,25	158,1	56,75	144,1
B	16,25	41,3	17,5	44,5
C	8,75	22,2	7,0	17,8
D	18,5	47,0	16,5	41,9
E	25,75	65,4	23,0	58,4
F	28,75	73,0	26,0	66,0
G	19,0	48,3	19,0	48,3
H	51,5	130,8	47,0	119,4
I	58,25	148,0	53,24	135,2

Gambar 2.8 Antropometri pemakai kursi roda tampak depan

Sumber: Panero, 1979



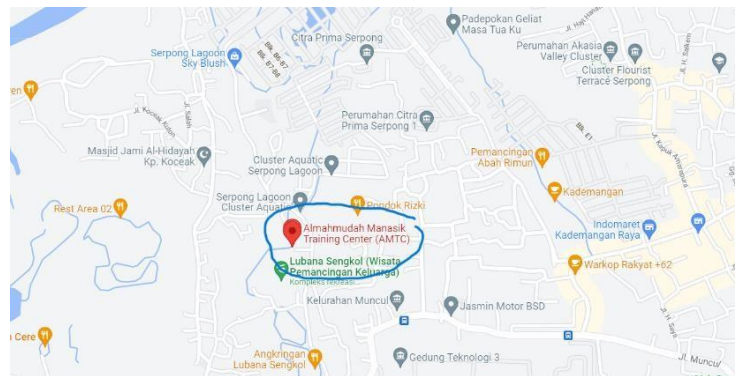
Gambar 2.9 Antropometri garis antrian/perbandingan kepadatan termasuk kursi roda di dalamnya.

Sumber: Panero, 1979

2.3 Studi Banding Fasilitas Sejenis

2.3.1 Almahmudah manasik *training center* (AMTC)

Almahmudah Manasik *training center* (AMTC) beralamat di Jl. Lkr. Selatan No.KM 1, RW.5, Muncul, Kec. Setu, Kota Tangerang Selatan, Banten 15314. Potensi dari lokasi site yang dipilih dengan site studi banding memiliki keterkaitan lokasi yang jauh dari keramaian kota sehingga kondusifan kegiatan manasik haji terjaga. Lokasi sangat strategis berada di lingkup warga yang mayoritas muslim, Namun kendala dari site studi banding ini jauh dari jalan raya utama.



Gambar 2.10 lokasi studi banding

Sumber: google maps

2.3.1 Tinjauan Bangunan, fasad, interior dan keamanan

1. Bentuk bangunan

Bangunan Almahmudah manasik *training center* (AMTC) berbentuk melingkar pada bagian area tawaf sehingga nilai ergonomi dari pengguna Gedung tersebut khususnya area tawaf cukup maksimal untuk digunakan manasik haji indoor namun kendalanya walaupun bentuk lingkaran Gedung, bangunan ini menggunakan semi outdoor, sehingga pengguna atau peserta manasik haji merasakan paparan sinar matahari langsung



Gambar 2.11 area tawaf AMTC

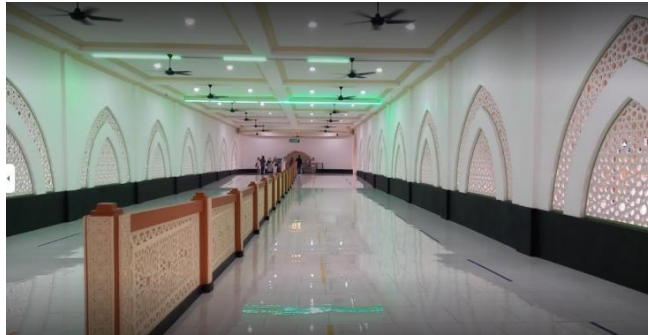
Sumber: google maps

2. Bentuk fasad

Setiap fasad memiliki ciri khas tersendiri termasuk bangunan Almahmudah manasik *training center* (AMTC) ini yang mengusung pengayaan klasik timur tengah ini, dengan konsep warna yang cerah dan lembut yaitu warna oren. Dengan bentuk fasad yang tinggi dapat memberikan pencahayaan alami yang maksimal. Karena fasad dengan pengayaan klasik timur tengah sangat identik dengan bangunan fasilitas-fasilitas islami.

3. Bentuk interior

Bentuk interior dari Gedung fasilitas manasik haji Almahmudah manasik *training center* (AMTC) ini tetap menggunakan pengayaan klasik timur tengah khususnya di bagian area tawaf, namun pada area simulasi sa'I terdapat sentuhan pengayaan neoklasik yang simple namun elegan. Selain itu Gedung fasilitas manasik haji disini menerapkan system indoor pada fasilitas-fasilitas selain tawaf, seperti fasilitas lempar jumrah indoor, fasilitas miniature safa & marwah indoor, fasilitas simulasi sa'i indoor dan fasilitas pemberian materi indoor. Berikut gambar dari fasilitas-fasilitas indoor tersebut :



Gambar 2.12 interior simulasi sa'i AMTC

Sumber: google maps



Gambar 2.13 miniatur bukit safa AMTC

Sumber: google maps



Gambar 2.14 area pemberian materi AMTC

Sumber: google maps

4. Sistem keamanan

Resiko resiko yang tidak diinginkan seperti kriminalitas akan mudah teratasi jika adanya visitor management system selain itu Sistem keamanan untuk gedung ini juga memiliki sistem lainnya seperti access control, CCTV, smoke detector.



Gambar 2.15 alat keamanan ruang

Sumber: alamy.com

2.4 Studi Banding Denah Usulan “Wisma Haji & Konvensional Indramayu”

2.4.1 Tinjauan Lokasi

Gedung wisma haji & konvensional ini berlokasi di Jl. Olahraga, Karanganyar, Kec. Indramayu, Kabupaten Indramayu, Jawa Barat 45213. Lokasi ini mempunyai beberapa potensi seperti lokasi yang strategis, berdekatan dengan Islamic center dan dikelilingi oleh jalan utama dari pusat kota.



Gambar 2.16 lokasi denah usulan

Sumber: google maps

2.4.2 Tinjauan Bangunan

Wisma haji & Convensional Indramayu merupakan Gedung fasilitas transit para jamaah haji dan dan tempat rapat konvensional kementerian agama Indramayu. Selain itu Gedung Wisma & Konvensional ini juga bisa digunakan kegiatan hari besar islam diluar musim haji. Sehingga ketika gedung ini dialih fungsikan sebagai manasik haji indoor dapat lebih bermanfaat. Gedung ini berdiri diatas tanah seluas 1,5 hektar. Untuk luas bangunan nya sendiri yaitu 8300 meter persegi yang terbagi menjadi 5 lantai dengan 2 basement. Berikut pembagian perlantai :

1. level 1 (1.627 m²)

Pada level 1 ini terdapat area lobi yang terpisah ruang dari ruang lainnya, lalu ada area dan ruang lainnya seperti : Kelompok Kegiatan Utama yang terdapat ruang makan, ruang aula penerimaan kedatangan, lavatory pria

dan lavatory wanita.

2. level 2 (1.992 m²)

Pada level 2 ini terdapat area kelompok penunjang seperti : ruang kepala bagian, ruang tata usaha, ruang bendahara, ruang arsip, ruang informasi dan area konvensional.

3. level 3 (1528 m²)

Pada level 3 ini terdapat area kelompok jabatan fungsional seperti : ruang mushola bersama, ruang kepala bagian, ruang tamu, lavatory pria, lavatory wanita.

4. level 4 (1528 m²)

Pada level 4 ini terdapat satu ruang kepala asrama. Terdapat 16 asrama dengan ukuran 4x5 m² dengan kapasitas 2 orang.

5. level 5 (1446 m²)

Pada level 5 ini seluruh fungsi digunakan untuk asrama. Terdapat 16 asrama dengan ukuran 4x5 m² dengan kapasitas 2 orang.

Untuk kondisi geografis dari denah usulan gedung Wisma & konvensional di indramayu ini cukup gersang dan bersuhu 38 derajat karena dikelilingi jalan raya dengan kemacetan pusat kota, maka dari itu sangat strategis untuk dijadikan sebuah gedung fasilitas manasik haji indoor. Dan untuk Akses utama dari gedung wisma & konvensional ini berada di utara. mempunyai 4 akses pintu masuk, 2 lift pengunjung dan 1 lift pegawai